

UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DI SMAN 2 BATANGHARI

DEWI HARTATI

SMA Negeri 2 Batanghari Provinsi Jambi

dewihartati026@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar bahasa inggris melalui pemanfaatan multimedia interaktif di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus I siswa hanya diberikan media CD Interaktif, sementara pada Siklus II diberikan media tambahan berupa lagu dan video. Capaian dari penelitian ini diantaranya peningkatan persentase minat belajar siswa, dari 65% pada Pra Siklus, menjadi 76,7% pada akhir Siklus I, dan menjadi 86,7% pada akhir Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan, dari 73% pada Pra Siklus menjadi 80,8% pada akhir Siklus I, dan menjadi 88,5% pada akhir Siklus II. Peningkatan lainnya terjadi pada keaktifan siswa dan guru. Persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan dari 72% pada Pra Siklus, menjadi 82% pada Siklus I, dan menjadi 86% pada akhir Siklus II. Sementara aktivitas guru meningkat dari 76% pada Pra Siklus, menjadi 78% pada Siklus I, dan menjadi 85% pada akhir Siklus II. Peningkatan ini tentu dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran oleh guru dan kolaborator selama dua Siklus. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Batanghari dapat disimpulkan penggunaan Multimedia Interaktif secara tepat mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 pada pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar, Bahasa inggris, multimedia interaktif.

ABSTRACT

This study aims to increase reading interest and English learning outcomes through the use of interactive multimedia in class XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Batanghari in the 2019/2020 school year. This research activity was carried out in two cycles. In Cycle I students were only given Interactive CD media, while in Cycle II they were given additional media in the form of songs and videos. The achievements of this study include an increase in the percentage of student interest in learning, from 65% in the Pre-Cycle, to 76.7% at the end of Cycle I, and to 86.7% at the end of Cycle II. Classical learning completeness also increased, from 73% in the Pre-Cycle to 80.8% at the end of Cycle I, and to 88.5% at the end of Cycle II. Another increase occurred in the activeness of students and teachers. The percentage of student activity increased from 72% in the Pre-Cycle, to 82% in Cycle I, and to 86% at the end of Cycle II. Meanwhile, teacher activity increased from 76% in Pre-Cycle, to 78% in Cycle I, and to 85% at the end of Cycle II. This increase is of course due to improvements during the learning process by teachers and collaborators for two cycles. Based on the Classroom Action Research that has been carried out at SMA Negeri 2 Batanghari, it can be concluded that the use of Interactive Multimedia appropriately can increase the interest and learning outcomes of class XI MIPA 1 students in English lessons.

Keywords: interest in learning, learning outcomes, English, interactive multimedia.

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi telah membawa banyak perubahan pada dunia pendidikan, salah satunya membuat pembelajaran tidak lagi terpusat pada pendidik (*teacher-centered*), namun lebih menitikberatkan pada peserta didik yang belajar (*student-centered*) (Lestari, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan kesadaran kepada

masyarakat akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Bagaimana tidak, bahasa ini telah mendominasi segala aspek kehidupan, contoh kecilnya pada produk seperti makanan, obat, elektronik dan produk-produk import lainnya menggunakan bahasa Inggris pada setiap kemasannya. Bahkan di dunia kerja sebagian besar telah mensyaratkan penguasaan salah satu bahasa asing khususnya bahasa Inggris kepada para calon pelamar kerja. Saat ini bahasa Inggris telah dianggap sebagai salah satu bahasa terpenting untuk tujuan akses informasi, pengembangan IPTEK, serta menjalin komunikasi dengan masyarakat global (Indriani & Wirza, 2019, Merliana, 2019, Suhardiana, 2019).

Melihat perlunya penguasaan bahasa Inggris, sekolah memegang peranan penting sebagai tempat membekali, melatih serta membiasakan peserta didik untuk berbahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis agar setelah lulus sekolah siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Pada jenjang SMA/MA siswa diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Damayanti, 2019, Pamungkas, 2019, Lindawati & Sengkey, 2018).

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, maka Bahasa Inggris menjadi hal yang perlu dibahas lebih jauh. Mengapa demikian, karena hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya. Rata-rata nilai UAS Bahasa Inggris masih di bawah KKM yakni ≥ 71 .

Permasalahan rendahnya hasil belajar memang bukan persoalan yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor karakteristik peserta didik, faktor karakteristik dan kendala bidang studi, maupun faktor metode dan pelaksanaan pembelajarannya. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan pendidik pandai memilih media dan bahan ajar yang dapat diterima semua peserta didik dengan gaya belajar masing-masing. Karakteristik dan kendala bidang studi juga perlu diperhatikan dengan cermat (Nabillah & Abadi, 2020, Aisyah, dkk, 2018, Hapnita, 2018).

Karakteristik Bahasa Inggris adalah verbal, maka kendalanya ada pada kesulitan mengemas materi Bahasa Inggris menjadi tidak terlalu verbal. Sementara pada faktor metode pembelajaran sangat berkaitan dengan strategi pengorganisasian materi, strategi penyampaian pesan dan strategi pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi (Bahasa Inggris) tentu akan menyebabkan hasil pembelajaran kurang efektif, kurang efisien dan kurang menarik (Sudantari, dkk, 2019, Oktavianti & Prayogi, 2018).

Permasalahan belum tercapainya KKM Bahasa Inggris berkaitan erat dengan minat belajar peserta didik terhadap Mata pelajaran tersebut. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengatakan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris kurang bersemangat, cenderung pasif karena lebih banyak menerima penjelasan dari guru saja. Selain itu, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mereka mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Bahasa Inggris dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang diminati. Kurangnya penguasaan kosa kata (*vocabulary*) dan jaranganya praktik berbicara dalam bahasa Inggris menjadi salah satu penyebab munculnya momok menakutkan bagi peserta didik. Penguasaan *vocabulary* merupakan hal yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa atau berkomunikasi. Jadi, tidak mungkin menguasai bahasa Inggris dengan baik jika siswa tidak memiliki daftar kosa kata (*vocabulary*).

Faktor penyebab lain yang memungkinkan munculnya permasalahan tersebut juga bisa bersumber dari metode pembelajaran yang digunakan, termasuk penggunaan media pembelajaran. Pada Pra Siklus, terlihat peran guru masih sangat dominan, pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher-centered*). Hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Aktivitas di kelas lebih bersifat menerima materi atau mendengarkan penyampaian guru. Keterbatasan media pembelajaran

yang dimiliki sekolah tidak menjadikan guru kreatif membuat media-media sederhana, justru menjadikan buku paket sebagai sumber belajar utama. Kondisi inilah yang pada akhirnya membuat sebagian besar peserta didik menjadi pasif dan cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pengantar pesan ada kalanya tidak berhasil mengirimkan pesannya yang berupa verbal (kata-kata) bahkan non verbal (simbol), maka dibutuhkan media yang mampu menghubungkan informasi sehingga menjadi tidak terlalu verbal. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan peserta didik lebih cepat menangkap materi. Beberapa kontribusi dari media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (Jannah & Junaidi, 2020, Rahmawati & Suryadi, 2019) adalah sebagai berikut: 1) penyampaian pesan lebih terstandar, 2) pembelajaran dapat lebih menarik, 3) efisiensi waktu pembelajaran, 4) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, 5) meningkatkan sikap positif peserta didik, dan meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting adanya, terutama untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas adalah multimedia interaktif. Salah satu kelebihan dari multimedia interaktif adalah konten materi yang ada sangat variatif, dan sesuai dengan kemampuan belajar siswa, sehingga membuat siswa sangat menyukainya. Adanya Quiz membuat siswa mampu mengetahui tingkat pemahamannya sendiri. Interaktivitas dari multimedia menjadikan siswa berfokus pada komputer masing-masing, suasana kelas menjadi kondusif sehingga waktu pembelajaran lebih efisien. Konten digital yang beragam berupa teks, gambar, animasi, suara, dan video membuat semua siswa dengan berbagai gaya belajar mampu memahami materi atau pesan pembelajaran dengan baik (Rini & Wiyarno, 2019 Maulana & Aliska, 2018).

Peserta didik dengan berbagai gaya belajar yang berbeda sama-sama dapat terpengaruh oleh multimedia. Mengenai besarnya persepsi peserta didik terhadap multimedia dan single media, mereka lebih tertarik dengan multimedia dibandingkan single-media. Penggunaan multimedia dinilai lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar *vocabulary* dibandingkan dengan penggunaan single-media. Terdapat pengaruh positif untuk kelas bahasa dan tidak ada pengaruh untuk kelas non bahasa (Deliar & Nurzaelani, 2019, Eryanti, dkk, 2018). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan multimedia sangat cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa dalam rangka mengoptimalkan semua alat indera peserta didik, sehingga minat belajarnya akan meningkat, diikuti dengan meningkatnya hasil belajar.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas biasanya akan memperhatikannya secara konsisten. Minat juga merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah dari orang lain (Falah & Fatimah, 2019). Pendapat yang senada, juga mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa, akan diperhatikan terus-menerus disertai rasa senang hingga diperoleh rasa puas. Ada beberapa indikator minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Syah (Wati & Muhsin, 2019) antara lain: 1) pemusatan perhatian, 2) perasaan senang terhadap materi, 3) keaktifan yang tinggi (keingintahuan), 4) motivasi dan kebutuhan untuk mencapai kesuksesan, dan 5) belajar dan mengerjakan tugas dengan sukarela. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *conversation* yang ditandai dengan perhatian lebih, rasa suka dan senang terhadap *conversation*, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki motivasi berprestasi, disiplin dan tekun dalam mengerjakan tugas.

Sementara hasil belajar sebagai hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Hasil belajar bisa dipahami sebagai capaian siswa dari hasil mempelajari sesuatu. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor intern dan faktor

ekstern (Sobron, dkk, 2019). Faktor internal meliputi 1) faktor jasmaniah; seperti kesehatan dan cacat tubuh dan 2) faktor psikologis; seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi 1) faktor keluarga; seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, 2) faktor sekolah; seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, 3) faktor masyarakat; kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bermain, dan bentuk kehidupan bermasyarakat. Hasil belajar dapat diukur melalui beberapa metode dan instrumen (Cahyono, 2019, Hapnita, 2018, Sawawa, dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas, selanjutnya disingkat PTK. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selalu dilakukan pada setiap siklusnya.

Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2019/2020. Sementara sampel yang diambil hanyalah 1 kelas yang memiliki rata-rata minat dan hasil belajar rendah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pertimbangan yang digunakan adalah berdasarkan hasil UTS yang menunjukkan rata-rata minat dan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pendekatan dan model penelitian yang dipilih serta situasi dan kondisi lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan non tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar *conversation*. Intrumennya berupa tes prestasi belajar, baik *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui penguasaan awal terhadap materi *conversation*, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman setelah diberikan tindakan. Lembar soal tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun sebelumnya. Sementara metode non tes digunakan untuk mengukur minat belajar dan tingkat aktivitas guru dan siswa. Instrumen yang digunakan diantaranya angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan multimedia interaktif. Angket yang dipergunakan merujuk pada indikator-indikator minat belajar. Lembar observasi digunakan untuk diamati antara lain pelaksanaan tindakan, aktifitas belajar peserta didik, serta suasana dan kelancaran belajar. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui kekurangan tepatan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan kolabolator pada tahap refleksi dan selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan perencanaan siklus berikutnya. Pedoman wawancara digunakan untuk acuan dalam melakukan wawancara terhadap siswa yang menonjol hasil belajarnya, data ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila beberapa kriteria berikut ini telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai rerata kelas yang menunjukkan adanya peningkatan di setiap pertemuannya. Pada saat Pra Siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 73%. Pada akhir Siklus I prosentasenya naik menjadi 80,8 dan di akhir Siklus II mengalami kenaikan lagi menjadi 88,5%.

Minat belajar siswa diukur melalui angket minat yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran, Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada saat Pra Siklus, minat belajar siswa

adalah sebesar 65%. Pada akhir Siklus I prosentasenya naik menjadi 76,7% dan di akhir Siklus II mengalami kenaikan lagi menjadi 86,7%.

Aktivitas siswa dicatat melalui lembar pengamatan aktivitas siswa, baik pada pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, maupun pada pembelajaran di Siklus II. Pada saat pembelajaran di Pra Siklus, persentase aktivitas siswa sebesar 72%. Pada pembelajaran Siklus I mengalami kenaikan cukup signifikan yakni menjadi 76,7%. Sementara pada Siklus II keaktifannya meningkat menjadi 86,7%.

Aktivitas guru juga dicatat melalui lembar pengamatan aktivitas guru, seperti pada penilaian aktivitas siswa. Gunanya untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pada saat pembelajaran di Pra Siklus, persentase aktivitas guru adalah sebesar 76%. Pada pembelajaran Siklus I mengalami kenaikan yakni menjadi 78%. Sementara pada Siklus II kembali meningkat menjadi 85%. Rangkuman hasil tindakan secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Tindakan

No	Kriteria	Target %	Prasiklus %	Siklus I %	Siklus II %
1	Ketuntasan belajar	≥85	73	80,8	88,5
2	Minat belajar	≥85	65	76,7	86,7
3	Aktivitas siswa	≥85	72	82,5	86
4	Aktivitas guru	≥85	76	78	85

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian terlihat jelas bahwa pemanfaatan multimedia interaktif secara tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatibie (2019) dan penelitian oleh Pendi (2020) bahwa inovasi pembelajaran menggunakan multimedia interaktif memberikan pengaruh positif pada minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. dapat dikatakan bahwa media pembelajaran atau multimedia interaktif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar siswa. Pada penelitian ini, terpantau siswa menjadi lebih fokus dengan pembelajaran, suasana lebih kondusif dan santai. Kondisi inilah yang diharapkan sehingga pembelajaran berjalan efektif, efisien dan berdaya tarik.

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan-tindakan pada Siklus I dan Siklus II menyebabkan beberapa aspek mengalami peningkatan, seperti minat, hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Berdasarkan rangkuman hasil penelitian, maka dapat dikatakan multimedia interaktif yang dikolaborasikan dengan media lain seperti lagu dan video efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Sesuai dengan hasil penelitian Septian (2019) dimana kelas yang mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan multimedia interaktif hasil belajarnya lebih baik dengan perbedaan cukup signifikan dibandingkan kelas dengan pembelajaran tradisional atau tanpa multimedia interaktif. Selanjutnya dijelaskan bahwa multimedia interaktif cocok dikembangkan dan digunakan untuk semua jenjang sekolah, terutama untuk siswa yang memiliki masalah-masalah belajar.

KESIMPULAN

Penggunaan multimedia interaktif secara tepat mampu meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2019/2020. Penggunaan multimedia interaktif yang tepat artinya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, persentase minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Begitu juga penggunaan multimedia interaktif secara tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat

melalui persentase ketuntasan belajar. Peningkatan ini tentu dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran, salah satunya adalah optimalisasi media pembelajaran, dalam hal ini multimedia interaktif yang dikolaborasikan dengan media lain seperti lagu dan video.

Meskipun pemanfaatan Multimedia interaktif mampu meningkatkan minat dan hasil belajar *conversation* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2019/2020, bukan berarti hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada kelas atau Mata Pelajaran lainnya. Dasar pemilihan media pembelajaran bukanlah kecanggihan, tetapi keefektifan, efisiensi dan daya tarik bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru diharapkan mampu secara tepat dalam memilih media yang tepat, dan variasikan penggunaan media agar semua gaya belajar siswa dapat tercover.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Damayanti, L. S. (2019, December). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 71-82).
- Deliar, I., & Nurzaelani, M. M. (2019). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BOGOR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 35-47.
- Eryanti, E., Siahaan, A. U., & Maria, M. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengenalan Anggota Tubuh Berbasis Multimedia Interaktif. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (DECA)*, 1(1), 55-64.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).
- Hatibie, Y. (2019, December). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi Komunikasi Dan Informasi Melalui Penerapan Multimedia Pembelajaran. In *SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora)* (Vol. 1, No. 1, pp. 395-400).
- Indriani, R., & Wirza, Y. (2020). Praktik Guru dalam Pemanfaatan Teknologi di Kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 98-110.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 191-198.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Lindawati, N. P., & Sengkey, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Teknik Role Play pada Siswa Kelas X SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 1-8.
- Maulana, H., & Aliska, M. A. (2018). Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII (Study Kasus SMP XYZ). *Majalah Ilmiah Unikom*, 16(2), 145-154.
- Merliana, N. P. E. (2019). Peranan Teknologi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa Di SMAN 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 214-225.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Oktavianti, I. N., & Prayogi, I. (2018). Realisasi temporalitas, aspektualitas, dan modalitas dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181-201.
- Pamungkas, N. A. R. (2019). Penerapan higher order thinking skills (HOTS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMA. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1).
- Pendi, H. Z. (2020). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII DI SMP NEGERI 11 KOTA JAMBI. *Jurnal Literasiologi*, 3(1).
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- Rini, D. K., & Wiyarno, Y. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS MELALUI APLIKASI KAHOOTSIWA KELAS VII SMP NEGERI 1 REMBANG KAB. PASURUAN. *Jurnal Education and development*, 7(2), 261-261.
- Sawawa, D., Solehudin, A., & Sabri, S. (2018). Pengaruh faktor internal dan eksternal siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 21-26.
- Septian, D. (2019). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 2(1), 6-16.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Sudantari, N. N., Padmadewi, N. N., & Dewi, K. S. (2019). The Use of Verbal and Non-Verbal Communication by Front Office Staff to Guest at Double-Six Luxury Hotel Seminyak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 7(2), 42-51.
- SUHARDIANA, I. P. A. (2019). Peran teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92-102.
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797-813.